

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia terkenal dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. berdasarkan data dari *The Royal Islamic Strategic Studies* tercatat sejumlah 237,56 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam.(Monavia Ayu Rizaty, 2022) Bank syariah hadir sebagai alternatif bagi masyarakat Muslim yang ingin memanfaatkan layanan keuangan tanpa melanggar ketentuan agama, khususnya terkait larangan riba. Seluruh aktivitas operasional dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), sehingga memungkinkan nasabah untuk menjalankan transaksi keuangan secara sesuai dengan nilai-nilai syariat.(Peraturan Pemerintah RI, 2008) Tidak seperti bank konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam layanan kreditnya, bank syariah menerapkan mekanisme bagi hasil sebagai bentuk pengganti. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang penggunaan bunga karena dianggap sebagai riba, yang dalam Islam termasuk perbuatan yang dilarang secara tegas.(Fauzi, 2020)

Jumlah perbankan syariah berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan yang di update pada Desember 2022 menunjukkan, Bank Umum Syariah sebanyak 13 Bank, Unit Usaha Syariah sebanyak 20 unit, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebanyak 167 Bank. (OJK, 2022),h

4. Jumlah penduduk muslim di Indonesia yang banyak tidak menjamin banyaknya masyarakat muslim yang menjadi nasabah bank syariah. Salah satu indikatornya yaitu bisa dilihat dari aset keuangan syariah di indonesia, berdasarkan data dari OJK aset keuangan syariah indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 2,375 triliun sehingga aset keuangan syariah indonesia berada di peringkat ketujuh secara global. Selain aset keuangan syariah minat masyarakat muslim di indonesia terhadap perbankan syariah dapat dilihat melalui *market share*, menurut OJK pangsa pasar atau market share perbankan syariah di indonesia per Agustus 2022 mencapai 7,03% menunjukkan minat masyarakat Indonesia dalam menjadi nasabah bank syariah masih rendah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Berdasarkan hasil survei terbaru Otoritas Jasa Keuangan, menyebutkan tingkat literasi keuangan syariah indonesia berada di angka 9,14% pada tahun 2022 yang dimana mengalami peningkatan. (Ojk, 2022) Literasi keuangan syariah memberikan

berbagai manfaat signifikan, baik bagi lembaga jasa keuangan syariah secara khusus maupun sektor jasa keuangan secara umum. Terdapat hubungan timbal balik antara masyarakat sebagai nasabah dan lembaga keuangan syariah, di mana keduanya saling membutuhkan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. (N Ramadan and S Nasution, 2022).

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dimulai pada tahun 2013, terjadi tiga tahun perbaikan. Indeks literasi keuangan siswa dan mahasiswa secara keseluruhan sebesar 23,4%, dan indeks literasi keuangan pada kelompok usia 18 hingga 25 tahun sebesar 32,1%. OJK, 2021 Kemudian pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 diketahui indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. OJK, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2019”, Ojk.Go.Id, 2021 [accessed 15 September 2024]. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah yang dikarenakan kurangnya pemahaman pada aspek-aspek literasi keuangan. Studi Nasution dan

Fatira menemukan bahwa orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi, gender, dan teknologi informasi berkontribusi pada tingkat literasi keuangan yang rendah.(Nasution, 2019)

Pada sisi lain, pemahaman tentang keuangan syariah adalah komponen terpenting dalam pemahaman mahasiswa Indonesia. Menurut Djuwita dan Yusuf dalam penelitian Fajriah Salim Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariat Islam. Cakupannya meliputi berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti manajemen uang dan harta, perencanaan keuangan untuk masa depan (termasuk dana pensiun, investasi, dan asuransi), serta aspek sosial dalam Islam seperti wakaf, infaq, shadaqah, dan zakat.(Salim et al., 2022) Karena disusun sesuai dengan hukum Islam, literasi keuangan syariah ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Pada Teori Chen dan Volpe dalam penelitian Nanda menganalisis tingkat literasi keuangan yang dapat ditinjau dari empat aspek, yakni: pengetahuan dan wawasan yang sifatnya *general knowledge*, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.(Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, 2019), h 141.

Dalam menjawab pertanyaan tentang minat untuk menabung di bank syariah, yang seharusnya didukung oleh pengetahuan keuangan syariah, kepercayaan mahasiswa juga mungkin menjadi faktor yang dipertimbangkan. Menurut Armayanti dalam penelitian Mega Usvita, kepercayaan adalah situasi sosial yang dibantu oleh kondisi mental untuk membuat keputusan berdasarkan hal-hal yang dipercayai. (Usvita, 2021) Kepercayaan juga menjadi salah satu faktor penting bagi klien saat memilih perbankan. Perbankan syariah memiliki reputasi karena label syariah yang menumbuhkan kepercayaan untuk menjalankan operasinya. Hal ini menunjukkan bahwa harapan, asumsi, dan keyakinan yang berkaitan dengan kepercayaan dan niat konsumen untuk menggunakan suatu produk membentuk kepercayaan. Selanjutnya, membangun kepercayaan harus diutamakan dan melibatkan pengambilan risiko oleh konsumen dalam jangka pendek. Dalam penelitian Yohana, tiga aspek yang membentuk kepercayaan konsumen adalah *competence*, *benevolence*, dan *integrity*, menurut teori kepercayaan yang dikemukakan oleh Mayer et al. (Setyawan & Japarianto, 2014)

Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020 seharusnya lebih memahami

keuangan syariah, khususnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saat menggunakan barang dan jasa keuangan. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020 harus memahami keuangan dasar, baik konvensional maupun syariah, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik. Alasan digunakannya mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020 sebagai objek penelitian dikarenakan mereka sudah menyelesaikan mata kuliah dan sudah mendapatkan pengalaman selama mengikuti program magang selain itu adanya relevansi judul penelitian dengan objek yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu Menurut Fajriah salim, Suyud Arif, dan Abrista Devi telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh literasi keuangan syariah, *islamic branding*, dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah: studi pada mahasiswa FAI universitas Ibn khaldun Bogor angkatan 2017-2018” Penelitian ini diperoleh dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2017- 2018. Ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 100 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan syariah, *islamic branding*, dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.(Salim et al.,

2022) Selain itu dalam penelitian Muhammad Arief Rachman Hakim, telah melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)” berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan membuka bank syariah. Hal ini diduga diakibatkan karena responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan menabung di lembaga keuangan syariah maupun bukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner, metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi logistik. (Hakim & Muttaqin, 2020) Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada mahasiswa sudah tergolong tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana minat mahasiswa untuk menggunakan jasa perbankan syariah yang dimana dapat dilihat dari faktor literasi keuangan syariah dengan mengambil sampel di kampus UIN Sultan

Maulana Hasanuddin Banten yang lebih tepatnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap minat menabung pada perbankan syariah studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Minat menabung mahasiswa di bank syariah masih tergolong rendah.
- 2) Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia, masyarakatnya belum banyak menggunakan produk jasa perbankan syariah.
- 3) Rendahnya *market share* perbankan syariah di tengah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim.
- 4) Angka Indeks Literasi Keuangan Syariah masih dalam posisi rendah apabila dibandingkan dengan Indeks Literasi Keuangan Konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti membatasi hal sebagai berikut yakni pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap minat menabung pada perbankan syariah studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa febi UIN Banten pada perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat menabung mahasiswa febi UIN Banten pada perbankan syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada perbankan syariah
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat menabung pada perbankan syariah

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan berkaitannya judul yang diteliti, sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkaya wawasan serta turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah terkait pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah.
2. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan teori-teori keuangan yang berhubungan dengan literasi keuangan syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih produk atau layanan lembaga keuangan syariah. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi

selanjutnya yang membahas hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga perbankan syariah mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dalam memengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan produk perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi yang relevan.
2. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, khususnya di sektor perbankan syariah, dalam merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong peningkatan penggunaan produk dan layanan perbankan syariah.